

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, kinerja yang dimaksud adalah kinerja keuangan perusahaan. Didalam Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan operasional perusahaan apakah sesuai dengan target kegiatan usaha tersebut atau sebaliknya. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan penghasilan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan investor dan pelaku pasar modal lainnya untuk membantu mengambil keputusan serta menilai keadaan atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Imbal hasil sebagai kontra prestasi dilihat dari pencapaian keberhasilan keuangan yang tinggi. Dalam penelitian Ahmed et. Al. (2016) dalam (Supadi & Sudana, 2018) menemukan bahwa perusahaan mengabaikan kepentingan kepentingan jangka panjang ketika penilaian terhadap kinerjanya hanya semata-mata dilihat dari aspek keuangan saja. Kepentingan jangka panjang diluar aspek keuangan yang turut

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tergambar dalam kepuasan dan loyalitas pelanggan, produk ramah lingkungan, legitimasi masyarakat dan aspek-aspek sosial lainnya yang jika diabaikan akan memunculkan ketidakstabilan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Supadi & Sudana, 2018).

Seiring dengan berkembangnya sektor dunia usaha, perusahaan tidak hanya mementingkan kondisi keuangan perusahaan saja melainkan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu menerapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Robinson & Pearce (2005) dalam (Gantino, 2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab social menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan.

Perusahaan mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian, namun manfaat perusahaan dalam roda perekonomian juga tidak terlepas dari efek negatif yang ditimbulkan, sehingga konsekuensinya tanggung jawab perusahaan semakin luas, tidak hanya pada investor dan kreditor, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan (Yulis et al., 2019). Dalam pengambilan keputusan, manajemen tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Menurut Kariyoto (2017) dalam (Ladyve et al., 2020) kinerja keuangan merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam angka-

angka keuangan dan disusun secara baik serta akurat, guna memberikan gambaran nyata atas kondisi perusahaan. Adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yulis et al., 2019).

Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor menyalurkan dananya sehingga nilai perusahaan meningkat. Sueb & Keraf (2012) dalam (Septiadi, 2016). Kinerja keuangan merupakan hasil dari operasi dan kesuksesan keuangan dari kegiatan operasi tersebut akan membawa konsekuensi logis pada kegiatan fundamental operasi perusahaan secara lebih baik. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang ditunjukkan oleh jumlah penjualan, harta yang dimiliki, Tenaga kerja dan analisis rasio yang disajikan dalam laporan keuangan (Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, 2018a).

Profitabilitas dalam kinerja keuangan merupakan salah satu rasio penting untuk mengetahui hasil operasi atau keuntungan suatu entitas Lianto (2013) dalam (Supadi & Sudana, 2018). Hasil dari kinerja keuangan berupa pencapaian laba. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT atau *earning after tax*) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham, yaitu *return of equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, sedangkan besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti CR (*current ratio*) dan DER (*debt to equity ratio*). Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui di Indonesia, salah satunya adalah sektor pertambangan, perusahaan pertambangan dipandang memiliki profit yang tinggi namun kenyataannya sebaliknya, sebagai contoh kasus pada perusahaan tambang di Indonesia masih ada perusahaan yang menunjukkan kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, namun kenaikan pendapatan itu justru berbanding terbalik dengan REO sebagai representasi kinerja manajemen dalam menghasilkan *return* atas modal sendiri. Kinerja keuangan perusahaan ini jika diukur dengan menggunakan ROE cenderung menurun meskipun pendapatan kecenderungan positif. Hal ini diduga terdapat faktor lain selain faktor keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan ROE yang merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR atau tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal (Silalahi & Ardini, 2017). *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan gambaran tentang aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial dan lingkungan yang menekankan bahwa perusahaan saat ini tidak hanya bertanggung jawab pada kegiatan ekonomi yang menciptakan suatu profit demi kelangsungan usaha. Dengan melakukan kegiatan CSR dapat dipercaya

meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanam modal kepada perusahaan yang melakukan penerapan kegiatan CSR. CSR yang diakui secara internasional yaitu *Global Reporting Initiative G3.1* (GRI G3.1), dalam indikator ini dijabarkan menjadi 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam penerapan konsep CSR harus memperhatikan 3P yaitu (profit) yang di cari, namun harus mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat (people), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Krisdamayanti, 2020) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Silalahi & Ardini, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah & Putri, 2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar mengundang para investor untuk berinvestasi, semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan menjadikan perusahaan memiliki profit yang lebih tinggi lagi. Sejumlah studi

yang dilakukan (*Homfair, et All (1994) Dan Moh'd, et All (1998), n.d.*) mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mengakses pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini merupakan informasi baik bagi pengambilan keputusan investasi, dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa mendatang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin besar *objectives and monitoring performance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (*Silalahi & Ardini, 2017*) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Hartoyo, 2018*) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Keputusan Investasi. Keputusan investasi sangat penting karena berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan sering kali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan untuk bersaingnya. Peluang investasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya peluang investasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat akan menimbulkan kerugian

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sangat diminati para investor. Perkembangan pesat sektor pertambangan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menarik minat para investor untuk

menanamkan modalnya di sektor ini. Berdasarkan laporan PwC tentang Kinerja Industri Tambang Indonesia, meskipun tak satupun tambang nasional yang masuk dalam kategori 40 perusahaan tambang terbesar dunia pada tahun 2017, namun perkembangan industri tambang Indonesia sudah semakin membaik seiring dengan terus menguatnya harga komoditas dan meningkatnya permintaan komoditas tambang secara global. Laporan tahunan PricewaterhouseCoopers (PwC) yang dirilis Selasa (5/6/2018) mencatat 40 perusahaan tambang terbesar dunia yang menunjukkan hasil kinerja keuangan yang sangat mengesankan pada tahun 2017, dengan pendapatan yang meningkat 23% menjadi USD\$600 M. Perusahaan-perusahaan itu dinilai berdasarkan kapitalisasi pasarnya [www.equipmentindonesia.com](http://www.equipmentindonesia.com)

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh kinerja keuangan perusahaan yaitu yang dilakukan oleh (Yulis et al., 2019) tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Khafa & Laksito, 2015) tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah & Putri, 2020) tentang *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menjelaskan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Yulis et al., 2019) dimana (Yulis et al., 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015) ”. namun perbedaannya, peneliti menghilangkan variabel kinerja lingkungan dan menggantinya dengan keputusan investasi. Selain variabel penelitian ini juga mengganti objek penelitian pada perusahaan manufaktur menjadi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan berinteraksi langsung dengan lingkungan, hal tersebut sangat berpotensi dapat merusak lingkungan di sekitar perusahaan pertambangan. Selain itu, salah satu tempat yang dipertimbangkan dalam berinvestasi oleh para investor adalah perusahaan pertambangan. Sektor ini dapat memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor pertanian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat. Meningkatnya harga minyak mentah dunia, membuat batu bara menjadi sumber energi utama dunia. Dengan demikian peneliti memutuskan judul penelitian sebagai berikut : **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik pokok masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel perusahaan
3. Periode penelitian 2017-2019.

## **D. Tujuan dan Manfaat penelitian.**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapat bukti empiris bahwa CSR, ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Manfaat penelitian**

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena mendapatkan gambaran mengenai pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan dan keputusan Investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **b. Bagi akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan dan keputusan Investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan dan keputusan Investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.